

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari (Basri, 2013:14-15).

Pendidikan tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama satu sama lain yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan (sistem). Maka dari itu pendidikan harus tersusun dan direncanakan, sehingga sistem tersebut dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan kegiatan pendidikan tersebut dikenal dengan istilah manajemen.

Menurut Weggner dan Hollenbeck yang dikutip oleh Maisah (2013:1), manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian dalam rangka mencapai tujuan melalui pembagian kerja. Sedangkan menurut Jaja Jahari dan Amirullah Sarbini (2013: 2) manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Kehadiran manajemen dalam suatu organisasi bertujuan untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai secara efektif dan efisien (Jaja Jahari dan Amirullah Sarbini, 2013: 6). Apabila fungsi-fungsi manajemen berjalan dengan optimal, maka dalam penyelenggaraan pendidikan akan berjalan lancar. Pendidikan yang melembaga terimplementasi dalam bentuk sekolah, madrasah dan pesantren.

Manajemen pendidikan Islam menurut Ramayulis yang dikutip oleh Maisah (2013: 5) adalah suatu proses pemanfaatan semua sumber yang memiliki (umat islam, lembaga pendidikan, atau lainnya), baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.

Pesantren merupakan bagian dari struktur internal pendidikan Islam di Indonesia yang diselenggarakan secara tradisional yang telah menjadikan Islam

sebagai cara hidup. Sebagai bagian struktur internal pendidikan Islam Indonesia, pesantren mempunyai kekhasan, terutama dalam fungsi sebagai institusi pendidikan, disamping sebagai lembaga dakwah bimbingan kemasyarakatan, bahkan perjuangan (Amin Haedari, 2004:14)

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan perubahan yang terjadi pada pondok pesantren yakni dengan membuka lembaga pendidikan formal dan didukung dengan kelengkapan fasilitas untuk membangun potensi-potensi santri. Namun tetap mempertahankan ciri khas dan keaslian isi (*curruculum content*) yang sudah ada.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung merupakan salah satu dari sekian banyak pesantren yang ada di Kota Bandung. Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada ditengah-tengah masyarakat yang sangat antusias terhadap perubahan, maka tentunya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung tidak terlepas dari berbagai hal yang merupakan dampak adanya globalisasi. Secara geografis pesantren ini terletak di daerah perkotaan, tentunya dapat dengan mudah mengakses informasi, akan tetapi asimilasi dan akulturasi budaya tidak mudah terjadi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 April 2018 di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung, didapat keterangan bahwa Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam merupakan sistem pondok pesantren yang bertujuan agar santri dapat

berakhlak mulia, mandiri dan memiliki kompetensi terlebih dalam menghafal Al-Quran. Adapun yang menjadi prioritas pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam adalah penanaman *akhlaqul karimah*, pembentukan kemandirian santri serta pengembangan potensi santri khususnya dalam menghafal Al-Quran. Pada program ini santri dibimbing oleh para ustadz/ustazah untuk bisa menghafal ayat-ayat yang ada di dalam Al-Quran. Program *Tahfidz Al-Quran* di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung sudah terstruktur dengan baik, hal ini dibuktikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tersebut.

Pada studi pendahuluan lanjutan yang dilakukan oleh peneliti hasil wawancara dengan penanggung jawab *Tahfidz Al-Quran* pada tanggal 12 April 2018 pukul 08.50, Ustadz Abdul Basith memaparkan bahwa pada awal perkembangan peminat santri pada pondok pesantren sangat sedikit, namun seiring dengan perkembangan yang dilakukan, maka untuk menarik minat orang tua santri untuk memondokkan anaknya di pesantren maka pihak Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung membuka program pendidikan formal setingkat Madrasah Tsanawiyah. Dengan pembelajaran *Tahfidz Al-Quran* yang terintegrasinya di Madrasah Tsanawiyah.

Dengan dibukanya Madrasah Tsanawiyah Assalaam membuat pihak Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung melakukan pengorganisasian dengan baik dalam tenaga pendidik dan kependidikan, santri serta pembelajaran santri.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, dalam proses pembelajaran *Tahfidz Al-Quran* di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung terbagi menjadi empat kelas yaitu kelas *ibtida*, kelas *tahsin*, kelas *tahfidz* dan kelas *mumtaz*. Kelas *ibtida* yaitu kelas awal pada program *tahfidz* di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung, kelas bagi santri baru yang belum bisa baca Al-Quran atau belum tahu huruf Al-Quran.

Kelas *tahsin* yaitu kelas bagi santri yang sudah bagus (baik) bacaan Al-Qurannya dan memiliki hafalan juz 30. Ketiga adalah kelas *tahfidz*, kelas *tahfidz* yaitu kelas dengan target hafalan dalam satu semester minimal dua juz dan ditambah dengan mempelajari bacaan-bacaan nuskilat dan nuribat yang ada dalam Al-Quran kelas terakhir yaitu kelas *mumtaz*, yaitu kelas dengan target hafalan 5-6 juz dalam satu semester.

Pembagian kelas tersebut disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh santri, tidak semua santri baru yang masuk ke Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung mulai dari kelas *ibtida*, ada yang memulai dari kelas *tahsin* atau *tahfidz*. Jika dianalisis lebih lanjut Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung memiliki keunggulan (kekuatan) dalam kurikulum *tahfidz* yang dirancang oleh tim yang ada di lembaga serta didukung oleh tenaga pendidik yang sudah kompeten dalam bidang *Tahfidz Quran* serta didukung dengan lingkungan yang agamis. Sehingga Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung berpeluang menarik minat orang tua santri untuk memasukan anaknya di Pondok Pesantren

Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung dan melahirkan lulusan yang *Tahfidz Al-Quran* diusia remaja. Namun terlepas dari hal tersebut, Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung juga harus bersaing dengan lembaga lainnya yang memiliki keunggulan dalam bidang *Tahfidz Al-Quran* serta harus mampu menciptakan inovasi-inovasi baik dalam pembelajaran maupun untuk peningkatan program *Tahfidz Al-Quran*.

Hasil studi pendahuluan tersebut menarik untuk diteliti lebih jauh dan peneliti menduga adanya permasalahan yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung, yaitu sebagai berikut : Bagaimana perekrutan guru (ustaz/ustadzah) *Tahfidz Al-Quran* yang profesional ? apakah fasilitas (infrastruktur) memberikan kepuasan pada santri dan ustaz/ustadzah di Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Quran* Assalaam Kota Bandung ? bagaimana pengelolaan program *Tahfidz Al-Quran* tersebut ? jika ada kendala, apa saja faktor penghambatnya ? jika berhasil, apa saja faktor penunjangnya ?.

Dari fenomena diatas terlihat bahwa program *Tahfidz Al-Quran* sangat penting dalam melakukan perubahan di Pondok Pesantren. Inovasi-inovasi yang dibuat dalam pengembangan mutu pondok pesantren perlu dikaji secara berkelanjutan dan diteliti lebih jauh, bagaimana pihak pondok pesantren terutama pimpinan yang mengelola program *Tahfidz Al-Quran*. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Program *Tahfidz Al-Quran* (Penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung).**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Manajemen Program *Tahfidz Al-Quran* (Penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung) rumusan tersebut dirinci dalam rumusan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar alamiah di Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Quran* Assalaam Kota Bandung ?
2. Bagaimana perencanaan program *Tahfidz Al-Quran* di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung?
3. Bagaimana pengorganisasian program *Tahfidz Al-Quran* di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung?
4. Bagaimana pemotivasian program *Tahfidz Al-Quran* di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung?
5. Bagaimana pengawasan program *Tahfidz Al-Quran* di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung?
6. Bagaimana evaluasi program *Tahfidz Al-Quran* di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung?
7. Bagaimana faktor penunjang dan penghambat program *Tahfidz Al-Quran* di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung?
8. Bagaimana dampak atau hasil program *Tahfidz Al-Quran* di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar alamah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung
2. Untuk mengetahui perencanaan program *Tahfidz Al-Quran* di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung
3. Untuk mengetahui pengorganisasian program *Tahfidz Al-Quran* di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung
4. Untuk mengetahui pemotivasian program *Tahfidz Al-Quran* di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung
5. Untuk mengetahui pengawasan program *Tahfidz Al-Quran* di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung
6. Untuk mengetahui evaluasi program *Tahfidz Al-Quran* Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung
7. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat program *Tahfidz Al-Quran* di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung
8. Untuk mengetahui dampak atau hasil program *Tahfidz Al-Quran* di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam Kota Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan khazanah dalam pendidikan yang berhubungan dengan program *Tahfidz Al-Quran* pada pondok pesantren.

2. Praktis

- a. Mampu mengaplikasikan teori atau ilmu yang sudah dipelajari dalam perkuliahan Manajemen Pendidikan Islam kepada pondok pesantren melalui *sharing* dalam bentuk saran untuk mutu pondok pesantren kedepannya.
- b. Memberikan informasi dan *role model* kepada masyarakat tentang implikasi program *tahfidz* dalam upaya peningkatan mutu santri.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Krik dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Salah satu dalam penelitian kualitatif dimulai dengan melakukan penelitian pada latar alamiah atau inkuiri atau naturalistik dan individu tersebut secara holistik (utuh). Hal ini dilakukan, menurut Denzim dan Lincona, karena ontologi alamiah menghendaki untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Lexy J. Moleong, 2012: 4-5).

Menurut Ahmad Tafsir (2014: 26) Pendidikan ialah pengembangan pribadi dalam semua aspek, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan diri ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal dan hati.

Sedangkan menurut Udin Saefudin Saud dan Abin Syamsudin M. (2011:6) pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.

Menurut Malayu S.P. Siagian (2011:2-3) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut G.R Terry yang dikutip Hasibuan manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sebagaimana pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam KBBI program merupakan rancangan mengenai dasar serta usaha (dalam ketetenenagan, perekonomian dan lain sebagainya) yang akan dijalankan. Sedangkan *tahsin* yaitu ilmu tentang membaguskan bacaan Al-Qur'an dan *tahfidz* (menghafal) yaitu suatu metode

yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya (Lukman Hakim dan Ali Kosim, 2016:12).

Dengan demikian, upaya yang dilakukan dalam mewujudkan program unggulan *Tahfidz Al-Qur'an* yang efektif dan efisien. Kyai sebagai *stakeholders* dalam sebuah lembaga memiliki aktivitas yang mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengawasi dan mengevaluasi lembaga yang dikelolanya.

Salah satu teori manajemen menurut Malayu S.P Siagian (2011:38) terdapat fungsi manajemen *Planning, Organizing, motivating, Controlling* dan *evaluating*. Sebagai suatu proses, manajemen program unggulan dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

1. Perencanaan Program

Menurut Hasibuan yang dikutip oleh Jaja Jahari dan Amirullah Sarbini (2013:7) Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Esensi dari perencanaan adalah pengambilan keputusan terhadap langkah yang akan diambil dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

2. Pengorganisasian Program

Pengorganisasian merupakan adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap organisasi ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menempatkan wewenang secara relatif

didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Jaja Jahari dan Amirullah Sarbini, 2013:11).

3. Pemotivasian Program

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2011:219). Sedangkan Pemotivasian merupakan pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan oleh atasan kepada bawahan ditujukan agar bawahan bertambah giat dan lebih bersemangat melaksanakan tugas-tugas sehingga mereka lebih berdaya guna dan berhasil guna (Badrudin, 2013 :17).

4. Pengawasan Program

Pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen baik bersifat materil maupun spiritual. Pengawasan dilakukan agar pelaksanaan dilapangan sesuai dengan program dan mekanisme yang sudah diatur. Namun gaya kepemimpinan seorang *leader* dalam mengontrol akan mempengaruhi kualitas *controlling* tersebut (Jaja Jahari dan Amirullah Sarbini, 2013:12-13).

5. Evaluasi Program

Istilah evaluasi sudah menjadi kosakata dalam bahasa Indonesia sebagai kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran (Badrudin, 2013:250). Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya

informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Arikunto dan Cipi Safrudin, 2009:2).

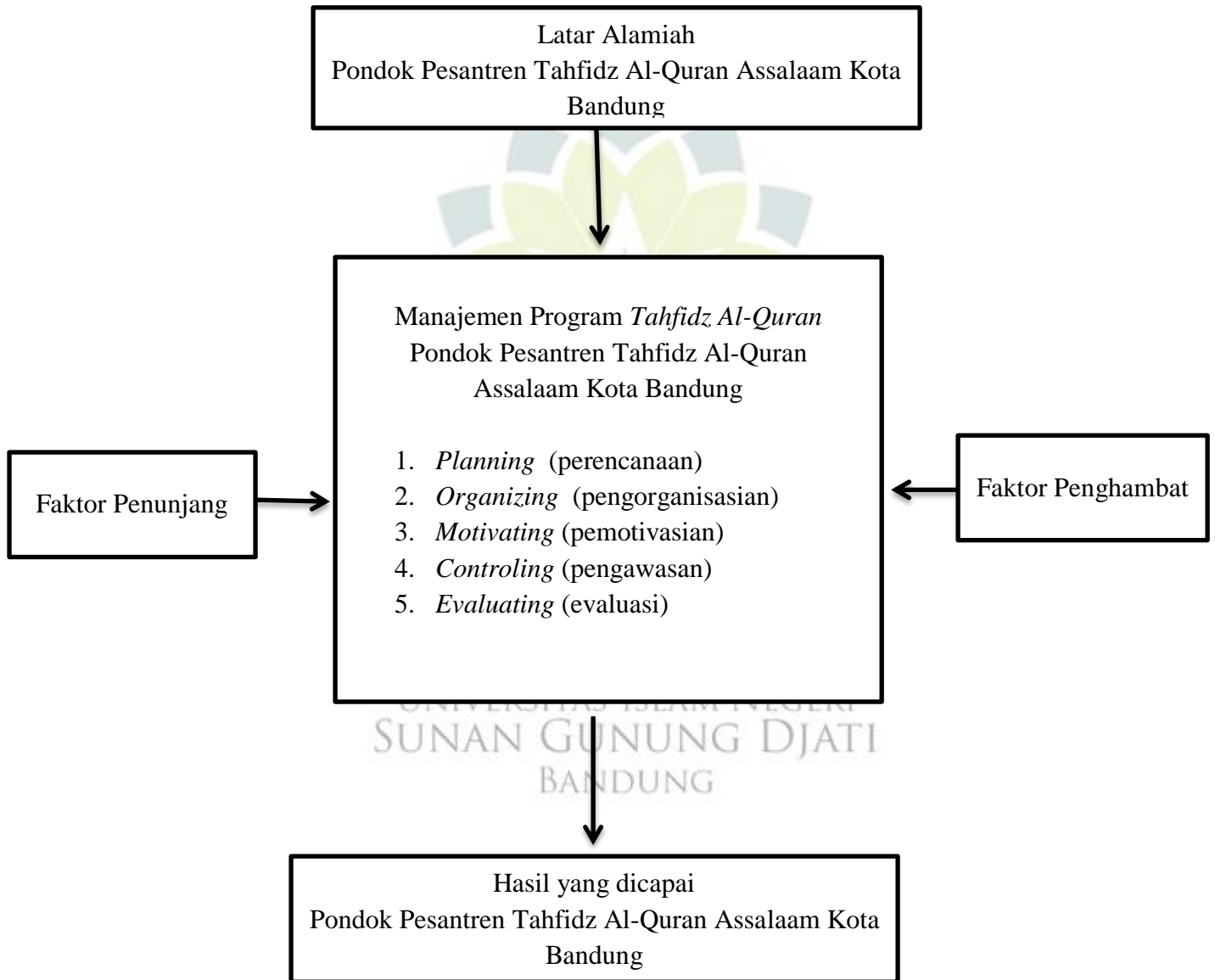
Penilaian program dapat didefinisikan sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, mendeskripsikan, dan menyajikan data atau informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Kegiatan penilaian diarahkan, untuk menyajikan informasi yang dipandang penting bagi pihak-pihak pengambil keputusan mengenai proram pendidikan (Sudjana, 2004: 251-253)

Tentunya dalam pelaksanaan manajemen program, tidak akan terlepas dari adanya faktor penunjang dan penghambat. Faktor penunjang disini adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan mendukung dalam proses pelaksanaan program *Tahfidz Al-Quran*. Sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang mempengaruhi, memperlambat terdapat pelaksanaan manajemen program. Faktor penunjang dan penghambat dapat bersumber dari faktor *internal* maupun faktor *external*.

Kerangka Pemikiran

Manajemen Program *Tahfidz Al-Quran*

Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Assalaam Kota Bandung



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

F. Kajian Pustaka yang Relevan

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Program *Tahfidz Al-Quran* ini dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian, antara lain :

1. Buku Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, karangan Prof. H. D. Sudjana S., S.Pd., M.Ed., PhD. buku ini menjelaskan mengenai manajemen satuan pendidikan luar sekolah dan program pelatihan untuk dijadikan dasar pemikiran dan tindakan para pengelola pendidikan ditingkat kelembagaan dan lapangan.
2. Buku Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis dan Praktik Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, karangan Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, M.Pd. buku ini menjelaskan mengenai evaluasi program pendidikan untuk membantu siapa saja yang sedang belajar mengevaluasi program, atau yang saat ini sedang menyiapkan langkah melakukan program evaluasi.
3. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang di publikasikan dalam karya ilmiah, Reni Fatimah tahun 2017, dengan judul “Manajemen Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur’an* (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al Falah II Nagreg Kabupaten Bandung)